

*Original Article*

## Penerapan permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini

Evi Fitriyanti<sup>1\*</sup>), Hengki Satrianta<sup>2</sup>, Sri Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

\*) Alamat korespondensi: Jl. Nangka No. 58 C, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia; E-mail: [evi.fitriyanti@unindra.ac.id](mailto:evi.fitriyanti@unindra.ac.id)

### Article History:

Received: 11/07/2018;  
Revised: 16/08/2018;  
Accepted: 10/10/2018;  
Published: 12/10/2018.

### How to cite:

Fitriyanti, E., Satrianta, H., & Utami, S. (2018). Penerapan permainan tradisional melalui pendekatan eklektik untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), pp. 78–83. DOI: 10.26539/terapeutik.22106



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2018, Fitriyanti, E., Satrianta, H., & Utami, S).

**Abstract:** This study aims to obtain an overview of the effectiveness of the application of traditional games through an eclectic counseling approach to develop early childhood social skills in the B class of Kindergarten Fajar. The research method used is Classroom Action Research (CAR), in order to improve the learning process to be able to develop early childhood social skills by applying traditional games through an eclectic counseling approach. CAR was conducted in three cycles, each cycle carried out through two meetings, with the subject of early childhood in the class B class of Fajar Kindergarten, amounting to 13 children. The results showed that there were changes in children's social behavior with increased social skills possessed after the implementation of traditional games through an eclectic counseling approach in the learning process.

**Keywords:** Traditional Games, Eclectic Counseling, Social Skills, Early Childhood

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas penerapan permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini di kelompok kelas B Taman Kanak-kanak Fajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Classroom Action Research, guna memperbaiki proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini dengan penerapan permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik. PTK dilakukan dengan tiga siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan melalui dua kali pertemuan, dengan subjek anak usia dini pada kelompok kelas B TK Fajar yang berjumlah 13 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya perubahan perilaku sosial anak dengan meningkatnya keterampilan sosial yang dimiliki setelah diterapkannya permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik di dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Permainan Tradisional, Konseling Eklektik, Keterampilan sosial, Anak Usia Dini

## Pendahuluan

Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang pelaksanaannya tidak dapat lepas dari setiap *setting* pendidikan, secara umum pelaksanaan bimbingan konseling bertujuan membantu individu untuk dapat mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif, serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya. Dengan terlaksananya proses konseling di sekolah dengan optimal, maka diharapkan dapat memenuhi fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling, dimana tujuannya adalah membantu siswa di dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi agar dapat mengarah kepada proses perkembangannya seoptimal mungkin (Evi, 2015). Secara khusus pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling memiliki tujuan untuk membantu individu agar mampu memperoleh tujuan dalam perkembangan dimana salah satunya adalah aspek perkembangan sosial, dimana salah satu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan ada pada tingkat pendidikan anak usia dini. (Hastuti,

2012) menjelaskan bahwasanya anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu pada tugas perkembangan di usia dini dimaknai sebagai *golden age* (usia penting dalam menyerap segala sesuatu dari lingkungan) yang merupakan masa usia yang sangat berharga. Melalui pendekatan bimbingan konseling, yang salah satunya adalah pendekatan konseling eklektik diharapkan dapat mengoptimalkan dan mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari pada anak usia dini terutama untuk mampu meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak usia dini.

Menurut (Susanto, 2011) keterampilan sosial merupakan kecakapan dalam penyesuaian sosial yang dapat membuat anak untuk mampu berinteraksi dengan teman-teman disekitarnya. Keterampilan sosial pada diri anak sangat perlu dikembangkan dengan optimal, hal ini dikarenakan pada hakikatnya setiap individu anak sebagai diri pribadi dan sosial memerlukan pertolongan orang lain dimana kelak mereka akan hidup menjadi manusia sosial, namun dapat dilihat bahwa kondisi yang ada memperlihatkan masih banyak anak yang belum mampu menerapkan sikap sosialisasi dengan optimal kepada orang-orang dilingkungan sekitar terutama di lingkungan prasekolah (Taman Kanak-kanak) sebagai tempat proses pembelajaran. Oleh karena itu anak perlu dibantu agar dapat memiliki dan mengembangkan keterampilan sosial secara optimal pada dirinya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah M. Suud, 2017), mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan keterampilan sosial pada anak sejak dini akan membantu membangun proses berfikir rasional dan dapat membuat keputusan yang baik di masa depan, dimana anak juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain.

Usia perkembangan anak-anak yang belajar di TK Fajar merupakan usia masa keemasan dimana di TK Fajar ini merupakan wadah proses pembelajaran anak usia dini yang mengedepankan kemampuan *life skill* melalui pembinaan yang dilakukan oleh para guru-guru di bidangnya, kemampuan *life skill* disini tentunya sangat membutuhkan keterampilan sosial untuk dapat diterapkan oleh anak-anak yang dibantu oleh para guru pada kegiatan keseharian dalam proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Fatimah dalam (Putri, 2013) menegaskan bahwa kemampuan keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang muncul berdasakan hasil dari interaksi melalui lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri menyesuaikan dengan peraturan dan kaidah yang berlaku. Seperti diungkapkan oleh Güler, guru mengambil peran orang tua dalam membantu memperhatikan dan mengembangkan keterampilan sosialnya (Güler Atas, 2014). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa kondisi keterampilan sosial yang terlihat pada anak usia dini pada kelompok kelas B TK Fajar belum tampak adanya kemauan untuk bekerjasama, berbagi kesempatan, dan masih mementingkan diri sendiri. Proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini di TK Fajar belum terlihat secara efektif, dimana metode pembelajaran yang disampaikan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial pada anak yaitu menggunakan metode melihat gambar, metode bercerita dan metode tanya jawab. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan permainan tradisional dan pendekatan konseling eklektik dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK Fajar, dengan harapan bahwa melalui permainan tradisional dapat mengembangkan keterampilan sosial pada anak seperti yang diungkapkan oleh Vigotsky dalam (Suwarjo dan Eva, 2011) bahwa dengan bermain bersama orang lain maka akan tumbuh dan berkembang kemampuan memahami perasaan, ide, dan kebutuhan orang lain yang menjadi dasar dari kemampuan sosial.

Permainan tradisional merupakan kekayaan yang berasal dari budaya lokal yang semestinya memiliki ciri khusus kedaerahan asli sesuai dengan tradisi adat istiadat budaya setempat seperti yang diungkapkan oleh (Euis, 2016) melalui permainan tradisional, anak-anak usia dini akan dapat mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan potensi yang dimilikinya, mendapatkan pengalaman yang bermanfaat dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan seluruh perasaan yang sedang dirasakan dengan tetap meneruskan dan terus mencintai budaya bangsa sendiri. (Uswatun, 2016) menjelaskan bahwa permainan tradisional juga disebut dengan permainan rakyat yang merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang bukan hanya bertujuan untuk

menghibur diri, akan tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan dalam kehidupan sosial. (Euis, 2016) menjelaskan bahwa ketika anak-anak sedang melakukan permainan tradisional, maka disitu akan muncul berbagai indikator berkembangnya keterampilan sosial anak, seperti sikap harus menunggu giliran bermain, bersabar memaikan peran, dan menjalin kekompakan satu dengan lainnya. Hal itu menjadi salah satu indikator bahwa pemainan tradisional yang dilakukan mampu mengembangkan keterampilan sosial. Permainan tradisional yang diterapkan disini adalah petak umpet, ular naga panjangnya dan olah permainan tangan ampar-ampar pisang, yang dilakukan melalui pendekatan bimbingan konseling dalam rangka mengoptimalkan kehidupan efektif sehari-hari terlebih khusus dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak.

Pendekatan bimbingan konseling yang di maksud disini merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam konseling dengan memadupadankan teori konseling (Eklektik), seperti yang diungkapkan oleh (Elistiani Tambunan, 2017) menerangkan bahwa pendekatan konseling eklektik adalah pendekatan konseling yang memilih teori positif dari bermacam-macam teori, metode, dan pengalaman-pengalaman praktik untuk dipergunakan bersama-sama dalam membantu konseli (klien). (Rohman, 2017) menjelaskan bahwa pendekatan konseling eklektik merupakan pendekatan konseling yang berdasarkan kepada berbagai konsep dan bukan berorientasi pada satu teori secara eksklusif. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Permainan Tradisional Melalui Layanan Melalui Pendekatan Konseling Eklektik Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (PTK Di Kelompok Kelas B TK Fajar Pondok Pucung).

## Metode

Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik dikelas kelompok B TK Fajar. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh dimana sampel dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak dengan usia dini di kelas kelompok B TK. Fajar yang berjumlah 13 orang anak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research* model Kemmis dan Taggart, yang meliputi empat tahapan, yaitu (1)perencanaan; (2)tindakan; (3)pengamatan; dan (4)refleksi. Dengan memberikan suatu tindakan pada subjek yang diteliti melalui bermain permainan tradisional “petak umpet”, “ular naga panjangnya”, dan “permainan oleh tangan ampar-ampar pisang” melalui pendekatan bimbingan konseling sebagai variabel bebas dan keterampilan sosial anak usia dini sebagai variabel terikat dilakukan dalam tiga siklus. Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif.

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk rencana pelaksanaan tindakan sebagai upaya pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang saling berkaitan, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama, dan siklus ketiga merupakan perbaikan dari siklus ke dua, dilanjutkan sampai kepada kesimpulan dan pelaporan. Setiap siklus mempunyai alur kegiatan yang terdiri dari tahap perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk membuat perencanaan siklus berikutnya. Pengambilan data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data : (1).Observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan (2). Wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran dengan penerapan permainan dalam bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. (3). Dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah data lembar penilaian (observasi). Selain itu alat pengumpul data yang digunakan adalah berupa hasil dari pelaksanaan wawancara yang berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan pada saat observasi awal, dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dari siklus I sampai kepada siklus III. Wawancara dilakukan dengan menanyakan kepada guru mengenai: (1) Apakah anak-anak mau meminta tolong dan atau memberikan pertolongan kepada temannya? (2) Apakah anak-anak mau menyampaikan kemauan/keinginan kepada temannya? (3) Apakah anak-anak bersedia untuk mengajak temannya untuk ikut bermain? (4) Apakah anak-anak mau untuk berbagi peran dalam

permainan yang diarahkan oleh guru kelas ? (5) Apakah anak-anak mau bekerjasama dalam kelompok? (6) Apakah anak-anak ikut bermain di dalam kelompok? (7) Apakah anak-anak dapat berempati kepada temannya? (8) Apakah anak-anak berdisiplin pada kegiatan yang diarahkan oleh guru kelas? (9) Apakah anak-anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya? (10) Apakah anak-anak sukarela mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh guru kelas?

Sedangkan pada kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan mengenai kegiatan; (1) Menolong atau Meminta pertolongan kepada teman, (2) Menyampaikan pendapat/ide, (3) Mengajak teman untuk ikut bermain, (4) Berbagi peran dalam permainan, (5) Bekerjasama dalam kelompok (6) Bermain dalam kelompok, (7) Berempati, (8) Disiplin, (9) Mampu menyelesaikan masalah (10) Sukarela menjadi peran dalam permainan. Dengan menggunakan skala pengukuran sebagai berikut:

Skor 2 : semua terpenuhi

Skor 1 : sebagian terpenuhi

Skor 0 : tidak terpenuhi

Rumus : Nilai akhir = total skor/nilai maksimal x 100%

Keterangan :

Kategori hasil

- Sangat baik (86% s.d 100%)

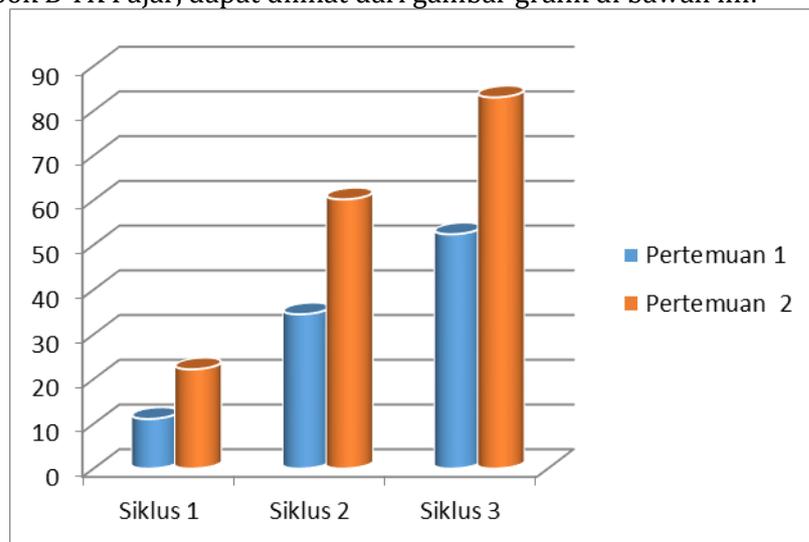
- Baik (71% s.d 85%)

- Cukup (60% s.d 70%)

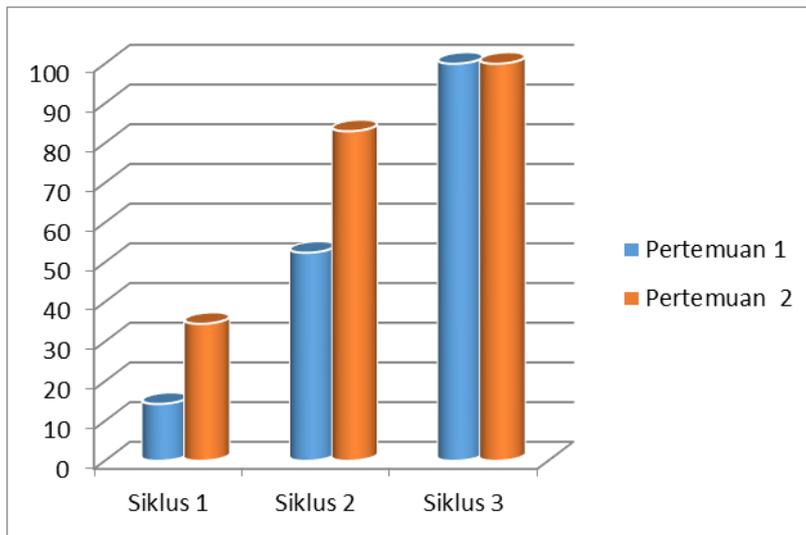
- Kurang (< 60%)

## Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat adanya kenaikan kemampuan keterampilan sosial yang dilakukan dengan penerapan permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik kepada anak usia dini di kelompok B TK Fajar. Hal ini bisa terlihat berdasarkan dari terus meningkatnya persentase sebelum diberikan perlakuan dengan persentase sesudah diberikannya perlakuan melalui 3 kali pemberian sklus yang terdiri dari enam kali perlakuan. Berdasarkan hal tersebut maka kondisi penerapan permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik untuk mengembangkan keterampilan sosial kepada anak usia dini pada kelompok B TK Fajar, dapat dilihat dari gambar grafik di bawah ini:



Gambar 1. Sebelum Perlakuan



Gambar 2. Setelah Perlakuan

Dengan penerapan permainan tradisional menggunakan pendekatan konseling eklektik kepada anak usia dini pada kelompok B TK Fajar terlihat dapat membantu kelompok kelas B TK Fajar dalam menerima dan menyerap pemahaman mengenai pentingnya untuk menghargai keberadaan orang lain. Melalui permainan tradisional anak-anak usia dini disana akan dapat mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, memperoleh pengalaman sebagai proses belajar yang berguna dan bermakna, mampu menjalin hubungan dengan sesama, meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan apa yang sedang dirasakannya yang dengan tetap meneruskan dan mencintai budaya bangsa. Dan melalui pendekatan konseling eklektik dapat membantu anak usia dini sebagai individu dalam mengenal dan memahami dirinya, serta membantu mengoptimalkan tugas perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian, perlakuan yang dilakukan untuk mampu menambah dan mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada kelompok kelas B TK Fajar dengan penerapan permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik berimplikasi pada perlunya penerapan bermain permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik sebagai salah satu cara praktis melalui metode pembelajaran di taman kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses peningkatan hasil pada keterampilan sosial anak melalui penerapan permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik. Namun demikian, peningkatan ini dirasakan belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu sangat dianjurkan usaha ke arah yang lebih baik lagi, dengan menggunakan pendekatan lain di dalam bimbingan dan konseling serta teknik yang lain yang mampu mendukung proses kegiatan pembelajaran khususnya pada tingkat pendidikan anak usia dini.

## Simpulan

Terjadi perubahan sikap dan tingkah laku pada anak usia dini di kelompok kelas B TK Fajar dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan kelas. Terjadi perubahan sikap dan tingkah laku pada anak-anak usia dini di kelompok kelas B TK. Fajar dalam mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dari semua data penelitian pendukung pembuktian pencapaian tujuan penelitian dapat disampaikan bahwa penerapan permainan tradisional melalui pendekatan konseling eklektik untuk mampu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di kelompok kelas B TK Fajar dapat mencapai sasarnya.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan kali ini peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam seluruh proses kegiatan penelitian ini, terlebih khusus kepada guru dan kepala sekolah di TK Fajar yang bekerjasama dengan baik terkait dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Penghargaan luar biasa yang setinggi-tingginya yaitu kepada pihak program studi bimbingan dan konseling Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini.

## Daftar Rujukan

---

- Ataş, G. (2014). *parental educative attitudes and socioemotional responses in Early childhood* (Doctoral dissertation, Eastern Mediterranean University (EMU)-Doğu Akdeniz Üniversitesi (DAÜ)).
- Fitriyanti, Evi. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Atas Layanan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS*. SOSIO e-KONS. 7(2), 90-99.
- Hasanah, Uswatun. (2016). *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. 5(1), 717-733.
- Hastuti. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Tugu Publisher.
- Kurniati, Euis. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Panduan Praktis Bagi Guru TK/Paud, SD, dan Orang Tua)*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Perdani, Putri Admi. (2013). *Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 7(2), 1-17.
- Rohman, Anas. (2017). *Konseling Pancawaskita : Masidu untuk Menangani Motivasi Belajar Rendah Siswa MTS Sabilul Huda Cangkring Karang Anyar Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora. 2(1), 1-15.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suud, Fitriah M. (2017). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. 6(2), 227-253.
- Suwarjo dan Eva Imania Elisa. (2011). *Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.
- Tambunan, Elistiani. (2017). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Konseling Eklektik dengan Menggunakan Media Superhero Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 5 Sibolga*. Jurnal Psikologi Konseling, 11(2), 1-13.

---

### Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---